



PELATIHAN SENI TARI UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Sabahiyah^{1*}, Sri Wahyuni², Niswatul Hasanah³

¹Program Studi PGSD STKIP Hamzar

^{2,3}Program Studi PGPAUD STKIP Hamzar

sabahiyah79@gmail.com*

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 23-07-2023

Keywords: Pelatihan,
Seni Tari, Kreativitas

Abstract: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat menambah wawasan anak mengenai seni dan budaya serta mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri 4 Mamben Daya. Peserta pelatihan adalah siswa SD Negeri 4 Mamben Daya, berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah survey, diskusi, demonstrasi, orientasi musik iringan, praktek, pementasan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu; 1) tahap pra pelatihan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan dan 3) tahap akhir pelatihan. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, semua peserta kelihatan antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta pelatihan yang tetap hadir mulai dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Selain itu, para peserta pelatihan juga memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. Mereka kelihatan senang dan selalu datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman-temannya mengenai gerakan-gerakan tari serta mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan keantusiasan dan keaktifan para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan memberikan respon positif serta kreativitas para peserta dalam menciptakan gerakan-gerakan, yang dikembangkan oleh peserta pelatihan di bawah bimbingan Tim sampai menjadi sebuah tarian utuh walaupun masih dalam taraf yang sederhana.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Seni adalah istilah yang tidak asing kita dengar. Seni identik dengan keindahan dan kesenangan. Saat kita mendengar kata seni maka akan muncul dalam benak kita karya seni seperti lukisan, musik, tarian, bangunan atau benda-benda lainnya yang dihasilkan oleh para seniman yang memiliki bakat dan kreativitas yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan, seni memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan psikis maupun fisik anak. Selain itu, melalui pendidikan seni juga dapat terbentuk perilaku anak ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Syafii (2004:13), fungsi pendidikan seni adalah (1) pendidikan seni sebagai media ekspresi, (2) pendidikan seni sebagai media komunikasi, (3) pendidikan seni sebagai media bermain, (4) pendidikan seni sebagai media pengembangan bakat, dan (5) pendidikan seni sebagai media kreativitas. Menyadari akan pentingnya pendidikan seni bagi anak sehingga pemerintah menjadikan

pendidikan seni sebagai salah satu mata pelajaran intrakurikuler pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

SDNegeri4 Mamben Daya merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Sekolah tersebut masih menerapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pendidikan seni diistilahkan dengan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Salah satu disiplin ilmu dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah pembelajaran seni tari dengan tujuan mengapresiasikannya melalui gerak yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas. Akan tetapi kenyataan yang ditemukan di SD Negeri 4 Mamben Daya, guru belum pernah mengembangkan potensi siswa khususnya di bidang seni tari. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam membelajarkan seni tari masih kurang sehingga mata pelajaran SBdP hanya diisi dengan kegiatan yang lebih condong ke seni rupa, siswa hanya ditugaskan untuk menggambar, membuat kolase, dan membuat kerajinan lainnya seperti membuat bunga yang bahannya berasal dari kantong plastik, rumah-rumahan, tempat pensil yang bahannya berasal dari kardus, stik dan lain-lain. Bukan berarti seni rupa menjadi kurang penting, akan tetapi anak-anak juga perlu diberikan wawasan mengenai cabang seni yang lain seperti seni tari supaya wawasan anak tentang seni dan budaya semakin bertambah luas dan anak yang memiliki bakat tari dapat berkembang dengan baik.

Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan (Dewi, 2012 : 1),. Sedangkan menurut Heny (2006 : 1) seni tari adalah seni karya yang diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan. Lebih lanjut Soedarsono (2002: 126), menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat media gerak ritmis yang indah. Seni tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk perkembangan daya ekspresif anak (Murgiyanto, 1983). Oleh sebab itu, pendidikan seni tari di sekolah dasar, guru hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran jiwanya melalui berbagai ekspresi dan irama gerak tari. Dengan bebas berekspresi, anak dapat mengembangkan potensi kreativitas yang ada dalam dirinya sehingga jiwa kreatif mereka dapat berkembang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan seni tari dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Hasdi (2020) yang menunjukkan bahwa dengan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas anak. Begitu juga dengan hasil penelitian Luisandrith (2020), menyatakan bahwa Pendekatan interdisiplin pada pembelajaran seni tari melalui aplikasi tik tok secara efektif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dari paparan tersebut di atas, Tim PKM tertarik untuk mengadakan pelatihan tari kreasi yang nantinya dapat menambah wawasan anak mengenai seni dan budaya serta mengembangkan kreativitas anak di SD Negeri 4 Mamben Daya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Survey

Melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru dan anak-anak di SD Negeri 4 Mamben daya yang berminat dibidang seni tari.

2. Diskusi

Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru tentang seni tari kreasi yang akan dilatihkan dan waktu untuk melakukan pelatihan.

3. Demonstrasi

Memberikan materi tentang teknik gerak tari kreasi dan mendemonstrasikannya.

4. Orientasi musik iringan

Menggabungkan antara gerakan tari dengan iringan musik.

5. Praktek

Para peserta mempraktekkan gerakan tari kreasi secara utuh dengan iringan musik.

6. Pementasan

Para peserta mementaskan hasil pelatihan tari kreasi.

7. Evaluasi

Mengevaluasi tentang perkembangan tari anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tari kreasi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak khususnya dibidang seni tari di SD Negeri 4 Mamben Daya Kecamatan Wanasaba. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang peserta dan dibagi menjadi dua kelompok.

Tempat kegiatan pelatihan yaitu di SD Negeri 4 Mamben Daya dan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas supaya anak tidak bosan dan bebas untuk berekspresi. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu setengah bulan, sebanyak 12 kali pertemuan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu; 1) tahap pra pelatihan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan dan 3) tahap akhir pelatihan.

Pada tahap pra pelatihan, Tim PKM melakukan survey dan diskusi. Pada tahap ini Tim PKM melakukan survey ke SD Negeri 4 Mamben Daya. Tim PKM melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru wali kelas IV dan anak-anak di SD Negeri 4 Mamben Daya yang berminat dibidang seni tari, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala sekolah dan dewan guru tentang seni tari kreasi yang akan dilatihkan. Setelah semuanya setuju, Tim PKM bersama kepala sekolah dan dewan guru menetapkan waktu dan tempat pelatihan yaitu di SD Negeri 4 Mamben Daya dan dilaksanakan di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan anak dapat latihan dengan maksimal, kemudian mencatat nama anak-anak yang akan ikut pelatihan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pelatihan, Tim PKM melakukan demonstrasi, orientasi musik iringan dan praktek. Pada tahap ini, Tim PKM memberikan materi tentang teknik gerak tari kreasi kepada anak dan mendemonstrasikannya kemudian menggabungkan antara gerakan tari dengan musik iringan serta mempraktekkan gerakan tari kreasi secara utuh dengan iringan musik. Di awal-awal kegiatan pelatihan pada saat anak diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tari, anak masih kelihatan kaku karena mereka takut salah dan sebelumnya juga tidak pernah dilakukan. Untuk itu Tim PKM berupaya untuk membangun emosional yang baik dengan anak supaya mereka tidak kelihatan kaku lagi pada pertemuan berikutnya. Selama proses pelatihan berlangsung, anak-anak kelihatan sangat senang dan antusias untuk mengikuti pelatihan tari kreasi, hal ini terlihat dari raut wajah mereka yang tetap ceria, anak yang menjadi peserta pelatihan semuanya tetap hadir dan mereka selalu datang sebelum waktu pelatihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman-temannya dan menggerak-gerakkan badannya sesuai gerakan tari yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Dalam hal gerakan tari, Tim PKM melakukan diskusi dengan semua peserta untuk menggali ide-ide kreatif mereka sehingga nantinya anak akan terus berupaya untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Setelah gerakan tari sudah disepakati bersama, anak diminta untuk mendemonstrasikannya dengan penuh penjiwaan, kekompakan dan kelancaran.

Proses yang ditempuh oleh TIM PKM dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide mereka dalam memilih gerak tari untuk meningkatkan kreativitas yang mereka miliki. Pembelajaran seni tari sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengumpulkan gerak-gerak tari yang akan digunakan serta menyusunnya menjadi kesatuan yang utuh. Jika metode yang digunakan adalah metode satu arah, maka tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi (Herlambang, 2022). Siswa tidak hanya dituntut untuk menirukan dan menghafal gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mencari gerakan baru berdasarkan hasil pemikirannya. Dengan demikian metode yang digunakan untuk mengajarkan seni tari sangat berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Pengembangan kreativitas dalam seni tari menurut Ulfa (2020) dilakukan dengan menciptakan karya tari yang dilakukan dalam 4 tahapan yaitu mencari ide, eksplorasi, penyusunan dan penyajian. Tahap ide siswa mencari dan bertukar ide bersama dengan kelompoknya. Pada tahap eksplorasi siswa melakukan penjajakan gerak sesuai dengan ide masing-masing. Kreativitas akan muncul ketika siswa sering melakukan eksplorasi dan melakukan latihan baik secara individu maupun kelompok. Apresiasi menggunakan media audio visual juga membantu siswa dalam memiliki banyak referensi sehingga dapat memodifikasi dan mengolaborasi dengan tarian yang sudah ada atau yang sudah pernah diajarkan guru. Pada tahap ini siswa melakukan konstruksi gerak dari yang sederhana menjadi gerakan yang kreatif. Pada tahap penyajian siswa mempresentasikan dan menampilkan hasil karya tarian dengan kelompoknya.

Menurut Sumarna (2022) pembelajaran seni tari mampu mengembangkan kreativitas siswa karena seni tari menuntut siswa untuk bergerak dan bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin akan mengasah kemampuan motorik siswa.

Di sisi lain, seni tari bagi peserta didik di SD juga memiliki fungsi antara lain: (1) membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yakni meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetik; seni tari memberikan sumbangan ke arah sadar-diri; seni tari membina imajinasi kreatif; seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah; seni tari memurnikan cara berpikir, berbuat, dan menilai. Seni tari memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian; (2) Melatih maupun menumbuhkan kepekaan siswa terhadap keindahan melalui penghayatan, apresiasi, ekspresi dan kreasi; (3) membantu menyempurnakan kehidupan (Purwatiningsih dan Harini: 2002).

Selanjutnya, menurut Lowenfeld, Brittain (1985) dalam Pekerti (2008:1.27-1.35) menjelaskan bahwa pembelajaran seni memiliki manfaat baik secara tak langsung maupun langsung yang dirasakan oleh peserta didik. Fungsi pembelajaran seni secara tidak langsung terlihat pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar. Fungsi pembelajaran yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik yang *pertama* adalah sebagai media ekspresi. Fungsi yang *kedua* adalah sebagai media bermain. Pada pembelajaran seni tari, peserta didik dapat bermain dengan properti tari. Fungsi yang *ketiga* adalah sebagai media komunikasi. Simbol-simbol yang digunakan berupa gerakan-gerakan tertentu merupakan bentuk komunikasi, seperti gerakan meletakkan satu tangan di dada pada tari saman memiliki makna kerendahan

sebagai hamba yang taat kepada Allah S.W.T. Fungsi yang *keempat*, pembelajaran seni sebagai media pengembangan bakat. Melalui pembelajaran seni tari, peserta didik diberi kesempatan untuk mengolah bakatnya sehingga dapat lebih ditumbuhkan dan dikembangkan.

Berikutnya Sandi (2017) juga mengemukakan, bahwa seni tari dalam dunia pendidikan sangat penting dalam menjaga serta melestarikan kesenian budaya daerah. Pendidikan dan pembelajaran seni tradisional di lingkungan sekolah dasar sebagai wadah mempertahankan identitas budaya bangsa.

Menurut Anggraini (2018) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebaiknya terdapat tenaga guru yang berkualitas, motivasi siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua siswa, dukungan dari pihak sekolah, serta adanya alat-alat pendukung. Dengan fasilitas tersebut siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitasnya melalui seni tari.

“Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmati dan Kurniawati dalam Palint, 2014:25).”

Peningkatan kreativitas seni tari siswa sebab siswa yang pada awalnya hanya mampu meniru gerak tari yang dicontohkan guru, sekarang sudah mampu mengembangkan gerak tari yang diberikan guru menjadi gerak-gerak baru yang unik dan menarik dengan menggunakan pola lantai kelompok sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Ciri-ciri pribadi kreatif menurut Munandar (2012) antara lain ; memiliki rasa ingin tau yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap masalah, bebas dalam menyatakan pendapatnya, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai rasa imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dalam pemecahan masalah.

Sejalan dengan pendapat Munandar, Jumaris dalam (Palint, 2014: 10) mengemukakan karakteristik dari suatu bentuk kreatif terlihat dalam proses berpikir ketika seseorang memecahkan permasalahan. Proses berpikir kreatif muncul sebab adanya perilaku kreatif. Ada lima bentuk perilaku kreatif, antara lain; *pertama*, kelancaran dalam menyampaikan pendapat dan memberikan jawaban. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan idenya dan mengekspresikan dirinya tanpa merugikan pihak manapun. *Kedua*, kelenturan dan fleksibilitas, yakni anak mampu mengungkapkan berbagai macam alternatif solusi memecahkan permasalahan. *Ketiga*, keaslian dan keorisinalitas, yakni kemampuan anak dalam menghasilkan berbagai ide maupun karya hasil pemikiran sendiri. *Keempat*, elaborasi, kemampuan melihat atau memandang terhadap sesuatu secara lebih luas yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. *Kelima*, Kepekaan dan sensitifitas, yakni suatu bentuk perilaku dalam menanggapi keadaan atau situasi tertentu. Perilaku ini dapat berupa keuletan dan kesabaran dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.

Berikut adalah gambar foto kegiatan pelatihan tari kreasi di SD Negeri 4 Mamben daya.



Gambar 1. Kegiatan Praktek Tari Kreasi Di Dalam Kelas



Gambar 2. Kegiatan Praktek Tari Kreasi Di Luar Kelas

Pada tahap akhir pelatihan, Tim PKM melakukan pementasan dan evaluasi. Pementasan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan. Tim PKM mengadakan evaluasi pada saat tari kreasi dipentaskan. Berikut gambar foto kegiatan pementasan.



Gambar 3. Kegiatan Pementasan

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, perlu kiranya kita mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi-informasi maupun data-data yang dapat mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan (Sulistyorini, 2012). Dalam hal ini yang di evaluasi adalah tentang proses dan produk dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan respon para peserta pelatihan terhadap pelatihan yang dilakukan. Dari segi partisipasi, semua peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta pelatihan yang tetap hadir mulai dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Sedangkan mengenai respon peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan respon positif. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta kelihatan senang dan selalu datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman-temannya mengenai gerakan-gerakan tari serta mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada evaluasi produk, Tim PKM mengevaluasi mengenai hasil (produk) yang dihasilkan dari pelatihan yang sudah dilaksanakan yaitu tentang kreativitas para peserta dalam menciptakan gerakan-gerakan, yang dikembangkan oleh para peserta pelatihan di bawah bimbingan Tim sampai menjadi sebuah tarian utuh walaupun masih dalam taraf yang sederhana.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan lancar serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan yang diharapkan. Selain peserta mendapatkan teori dan praktik juga mendapatkan pemahaman dan peka terhadap wiraga (penguasaan teknik gerak atau keterampilan dalam melakukan gerakan), rasa (penghayatan terhadap gerak dengan rasa yang tepat), dan irama (keserasian antara gerak dan iringan musik).

Keberhasilan pelatihan seni tari kreasi ini juga terlihat melalui evaluasi yang dilakukan, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Peserta menguasai dengan baik tentang teknik gerak dan dapat mengkreasikan gerakan sehingga menjadi tarian yang utuh melalui ide-ide yang mereka bangun serta memperagakan tarian dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan diadakannya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tari kreasi untuk mengembangkan kreativitas anak di Sekolah Dasar, anak-anak sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga mendapat respon positif dari para peserta. Mereka merasa senang karena mereka dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan menciptakan gerakan-gerakan hingga menjadi sebuah tarian yang utuh.

B. Saran

Pihak pelaksana menyarankan supaya kegiatan ini dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler supaya wawasan anak tentang seni dan budaya dapat bertambah dan supaya bakat dan kreativitas anak khususnya dalam bidang seni tari dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2018). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 73-80.

- [2] Dewi, R.S, (2012). *Keragaman Seni Tari Nusantara*. Demak: Balai Pustaka.
- [3] Hasdi, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari di TK Al-Amin Kecamatan Latimojong. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo.
- [4] Heny. (2006). *KAWIT Teknik Gerak dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari Press.
- [5] Herlambang, I., & Suryawan, A. I. (2022) Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(3), 394-407.
- [6] Luisandrith, D.R. dkk. (2020). Pendekatan Interdisiplin Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Journal Seni Tari*. JST 9 (2) (2020)
- [7] Munandar. U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Murgiyanto, S. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian
- [9] Palint Rio Oku. 2014. Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK ABA Karang Malang. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 23 Juli 2023)
- [10] Pekerti, W., dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas
- [11] Purwatiningsih & Ninik, H. (2002). *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang:
- [12] Sandi, N.V. (2017). Analisis Pembelajaran Seni Budaya Pokok Bahasan Seni Tari Tradisional di SD Manggahan 1 Baleendah Bandung. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(2), 44–58. Universitas Peradaban. Tersedia online di <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/149/142/> (diakses pada 20 Juli 2023)
- [13] Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [14] Sulistyorini, dkk. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher
- [15] Sumarna, N., & Samsudin, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI TARI MENGGUNAKAN MODEL VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC (VAK) SISWA KELAS V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2455-2469.
- [16] Syafii. (2004). *Konsep dan Model Pembelajaran Seni*. Semarang: Unnes. Terbuka.
- [17] Ulfa, A. M., & Handayaniingrum, W. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SENI TARI MELALUI PEMBENTUKAN KELAS SENI DI SMPN 2 PAMEKASAN. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 9(1), 68-80. Universitas Negeri Malang.